



BAHASA GAUL DAN MEDIA SOSIAL: TINJAUAN LITERATUR TENTANG PERUBAHAN STRUKTUR DAN MAKNA

Anita Candra Dewi^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Makassar

*Author Correspondence. Email : anitacandradewi@unm.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Keywords:</p> <p>Slang, Social Media, Language Change, Language Structure, Meaning</p>	<p><i>The development of communication technology, especially social media, has brought significant changes in the use of language, including slang. Slang, which initially developed in limited communities, is now spreading rapidly through various digital platforms. This study aims to examine changes in the structure and meaning of slang in social media based on a literature review. The results of the study show that slang has undergone morphological, syntactic, and semantic modifications influenced by user creativity and the need for faster and more efficient communication. In addition, social media is a catalyst in the spread and normalization of the use of slang in formal and informal communication. This study also discusses the impact of slang on the language of the younger generation and its implications for the development of the Indonesian language. This study is expected to provide insight for academics, educators, and language observers in understanding the dynamics of slang in the digital era</i></p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci:</p> <p>Bahasa Gaul, Media Sosial, Perubahan Bahasa, Struktur Bahasa, Makna</p>	<p>Perkembangan teknologi komunikasi, terutama media sosial, telah membawa perubahan signifikan dalam penggunaan bahasa, termasuk bahasa gaul. Bahasa gaul yang awalnya berkembang dalam komunitas terbatas kini menyebar dengan cepat melalui berbagai platform digital. Studi ini bertujuan untuk mengkaji perubahan struktur dan makna bahasa gaul dalam media sosial berdasarkan tinjauan literatur. Hasil studi menunjukkan bahwa bahasa gaul mengalami modifikasi morfologi, sintaksis, dan semantik yang dipengaruhi oleh kreativitas pengguna serta kebutuhan komunikasi yang lebih cepat dan efisien. Selain itu, media sosial menjadi katalis dalam penyebaran dan normalisasi penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi formal maupun informal. Penelitian ini juga membahas dampak bahasa gaul terhadap kebahasaan generasi muda serta implikasinya terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi akademisi, pendidik, dan pemerhati bahasa dalam memahami dinamika bahasa gaul di era digital.</p>
	<p>This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.</p>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan entitas yang dinamis dan terus mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Dalam era digital, peran media sosial dalam mempengaruhi perubahan bahasa semakin signifikan, terutama dalam menciptakan dan menyebarluaskan bahasa gaul. Bahasa gaul yang pada awalnya digunakan oleh komunitas tertentu kini telah meluas penggunaannya ke berbagai kalangan, termasuk dalam ranah akademik dan profesional (Setiawan, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai refleksi dari dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang.

Dalam aspek struktural, bahasa gaul sering kali mengalami perubahan bentuk dari bahasa baku melalui proses pemendekan, akronimisasi, serta modifikasi fonologis. Misalnya, kata "gue" dan "elo" yang merupakan bentuk nonstandar dari "saya" dan "kamu" telah menjadi bagian dari percakapan sehari-hari, bahkan dalam lingkungan kerja yang lebih santai (Rahmadani, 2024). Proses ini menunjukkan adanya kebutuhan komunikasi yang lebih cepat dan lebih efisien, yang selaras dengan karakteristik media sosial yang mengutamakan kecepatan dan keterbatasan karakter dalam berkomunikasi.

Selain perubahan struktur, bahasa gaul juga mengalami pergeseran makna yang signifikan. Beberapa kata mengalami perluasan atau penyempitan makna akibat penggunaannya dalam berbagai konteks di media sosial. Contohnya, kata "gas" yang awalnya merujuk pada bahan bakar kini lebih sering digunakan dalam konteks ajakan atau semangat dalam melakukan sesuatu (Prasetyo, 2023). Perubahan makna ini mencerminkan bagaimana pengguna bahasa secara kolektif menciptakan dan menyesuaikan makna sesuai dengan kebutuhan komunikasi mereka.

Media sosial berperan sebagai katalis utama dalam penyebaran bahasa gaul, di mana platform seperti TikTok, Twitter, dan Instagram menjadi ruang bagi generasi muda untuk bereksperimen dengan bahasa. Konten viral sering kali memperkenalkan istilah baru yang kemudian diadopsi secara luas oleh masyarakat (Hidayat, 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai medium utama dalam pembentukan dan transformasi bahasa.

Meskipun bahasa gaul memberikan warna tersendiri dalam komunikasi, dampaknya terhadap penggunaan bahasa baku juga perlu diperhatikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa formal seseorang, terutama dalam konteks akademik dan profesional (Suryani, 2023). Oleh

karena itu, penting bagi pengguna bahasa untuk tetap memahami dan membedakan penggunaan bahasa sesuai dengan konteksnya.

Selain itu, perkembangan bahasa gaul juga dapat berimplikasi pada kebijakan bahasa di Indonesia. Pemerintah dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara penggunaan bahasa baku dan bahasa gaul agar tidak terjadi degradasi dalam kualitas berbahasa. Pengintegrasian kajian bahasa gaul dalam kurikulum pendidikan bahasa dapat menjadi solusi untuk memahami dinamika bahasa tanpa mengabaikan norma kebahasaan yang ada (Susanto, 2024).

Dari perspektif linguistik, bahasa gaul dapat dipandang sebagai bentuk kreativitas dalam berbahasa yang mencerminkan identitas dan budaya suatu kelompok. Keberagaman ekspresi dalam bahasa gaul menunjukkan adanya inovasi linguistik yang terus berkembang sesuai dengan perubahan sosial dan teknologi (Fauzan, 2023). Hal ini sejalan dengan teori perubahan bahasa yang menyatakan bahwa bahasa akan terus mengalami evolusi berdasarkan interaksi sosial dan faktor eksternal lainnya.

Dengan demikian, fenomena perkembangan bahasa gaul di era digital merupakan topik yang menarik untuk terus dikaji. Studi mendalam mengenai perubahan struktur dan makna dalam bahasa gaul dapat memberikan wawasan lebih luas tentang bagaimana bahasa berevolusi di lingkungan digital. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam menjaga keseimbangan antara inovasi bahasa dan keberlanjutan bahasa baku dalam masyarakat.

METODE

Metode studi literatur dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam fenomena bahasa gaul dalam konteks media sosial. Penelitian dilakukan dengan menelaah berbagai sumber akademik, termasuk jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan buku referensi yang membahas perubahan bahasa dalam ranah digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren perubahan linguistik yang terjadi akibat interaksi sosial di platform digital serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa gaul.

Data yang dikumpulkan berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas perubahan bahasa dari segi morfologi, sintaksis, dan semantik. Perubahan morfologi mencakup pembentukan kata-kata baru melalui proses pemendekan, akronimisasi, dan adaptasi fonologis. Dari segi sintaksis, bahasa gaul menunjukkan fleksibilitas dalam struktur kalimat yang sering kali

berbeda dari norma bahasa baku. Sementara itu, dalam aspek semantik, banyak istilah mengalami pergeseran makna yang dipengaruhi oleh konteks penggunaan di media sosial.

Selain mengkaji perubahan linguistik, penelitian ini juga menganalisis dampak bahasa gaul terhadap kebahasaan secara umum. Pengaruhnya terhadap penggunaan bahasa baku, komunikasi formal, serta pembelajaran bahasa di institusi pendidikan menjadi fokus utama dalam studi ini. Dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana bahasa berevolusi di era digital dan bagaimana dinamika ini dapat dikelola dalam konteks kebijakan bahasa serta pendidikan bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa poin penting yang ditemukan dalam kajian literatur ini adalah:

1. Perubahan Struktur Bahasa Gaul

Bahasa gaul mengalami modifikasi dalam bentuk singkatan, akronim, serta adaptasi fonetis yang bertujuan untuk mempersingkat komunikasi. Beberapa contoh yang umum digunakan adalah "OTW" untuk "on the way," "BTW" untuk "by the way," serta modifikasi fonetis seperti "gue" dan "elo" sebagai bentuk nonstandar dari "saya" dan "kamu." Proses ini mencerminkan upaya pengguna bahasa dalam menciptakan bentuk komunikasi yang lebih ringkas dan efisien, terutama dalam lingkungan informal. Selain itu, penggunaan simbol dan angka seperti "4L4Y" untuk "alay" juga menjadi bagian dari inovasi dalam struktur bahasa gaul yang berkembang di kalangan anak muda.

Fenomena ini didorong oleh kebutuhan komunikasi yang cepat dan penggunaan karakter yang terbatas di beberapa platform media sosial (Rahman, 2023). Platform seperti Twitter, yang memiliki batasan jumlah karakter dalam satu unggahan, mendorong pengguna untuk mencari cara yang lebih singkat dalam menyampaikan pesan. Selain itu, komunikasi berbasis teks dalam aplikasi pesan instan seperti WhatsApp dan Instagram Story juga mendorong kecenderungan penggunaan bahasa yang lebih ringkas. Dengan demikian, bahasa gaul tidak hanya berkembang sebagai bentuk kreativitas linguistik, tetapi juga sebagai respons terhadap tuntutan teknologi dan perubahan pola komunikasi modern.

2. Perubahan Makna dalam Bahasa Gaul

Beberapa istilah dalam bahasa gaul mengalami pergeseran makna, baik melalui perluasan maupun penyempitan makna seiring waktu. Perluasan makna terjadi ketika sebuah kata yang awalnya memiliki arti terbatas kemudian digunakan dalam berbagai konteks yang

lebih luas. Contohnya adalah kata “gas” yang dahulu hanya merujuk pada bahan bakar, namun kini digunakan dalam bahasa gaul untuk menyatakan dorongan atau semangat dalam melakukan sesuatu. Sebaliknya, penyempitan makna terjadi ketika suatu kata yang awalnya memiliki cakupan luas kemudian hanya digunakan dalam konteks tertentu. Misalnya, kata “bucin” yang awalnya merupakan kependekan dari “budak cinta” kini lebih sering digunakan secara spesifik untuk menggambarkan seseorang yang terlalu bergantung pada pasangan dalam hubungan asmara.

Kata-kata yang awalnya memiliki makna spesifik kini digunakan dalam berbagai konteks yang berbeda (Wijaya, 2022). Fenomena ini dapat diamati dalam penggunaan istilah seperti “santuy,” yang merupakan adaptasi dari kata “santai,” namun dalam praktiknya lebih sering digunakan untuk mengekspresikan keadaan yang sangat rileks atau bahkan tidak peduli terhadap suatu situasi. Perubahan makna ini dipengaruhi oleh interaksi sosial di media digital, di mana pengguna bahasa terus-menerus menciptakan dan menyesuaikan istilah sesuai dengan tren komunikasi yang berkembang. Akibatnya, bahasa gaul menjadi dinamis dan terus berevolusi mengikuti pola penggunaan yang berlaku di masyarakat.

3. Peran Media Sosial dalam Penyebaran Bahasa Gaul

Media sosial berperan sebagai katalis dalam penyebaran bahasa gaul ke berbagai lapisan masyarakat. Platform seperti TikTok, Twitter, dan Instagram memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan berbagi konten secara luas dalam waktu singkat. Melalui unggahan, komentar, dan tren yang viral, istilah-istilah baru dalam bahasa gaul dapat dengan cepat menyebar dan menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari. Misalnya, beberapa kata atau frasa yang awalnya hanya digunakan oleh komunitas tertentu di media sosial dapat dengan cepat diadopsi oleh masyarakat yang lebih luas, termasuk dalam ranah akademik dan profesional. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang bagi inovasi bahasa.

Popularitas bahasa gaul di media sosial membuat istilah-istilah baru cepat diadopsi dan digunakan secara luas (Fauzan, 2023). Ketika sebuah istilah menjadi viral, pengguna media sosial cenderung menyesuaikan bahasa mereka dengan tren yang sedang berkembang. Hal ini tidak hanya terjadi dalam komunikasi lisan, tetapi juga dalam bentuk tulisan, seperti dalam komentar, caption, dan meme. Selain itu, fitur algoritma media sosial yang mempromosikan konten berdasarkan popularitas turut mempercepat penyebaran bahasa gaul

di berbagai komunitas. Akibatnya, perubahan bahasa yang sebelumnya membutuhkan waktu lama kini terjadi dalam hitungan bulan atau bahkan minggu, mencerminkan dinamika bahasa yang semakin cepat berkembang di era digital.

4. Dampak Bahasa Gaul terhadap Kebahasaan Generasi Muda

Bahasa gaul telah menjadi bagian dari identitas generasi muda dan mencerminkan dinamika sosial mereka. Penggunaan bahasa ini tidak hanya menunjukkan kreativitas dalam berkomunikasi, tetapi juga menjadi simbol keakraban dan kebersamaan di antara kelompok sebaya. Generasi muda memanfaatkan bahasa gaul untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan di media sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai representasi budaya yang terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman.

Namun, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mempengaruhi kemampuan generasi muda dalam menggunakan bahasa baku (Suryadi, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan bahasa gaul yang tinggi dapat menyebabkan penurunan keterampilan berbahasa formal, terutama dalam konteks akademik dan profesional. Akibatnya, banyak siswa dan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah atau berbicara dalam situasi resmi karena terbiasa menggunakan kosakata nonstandar. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan dalam penggunaan bahasa agar generasi muda tetap mampu beradaptasi dengan perkembangan bahasa tanpa mengabaikan norma kebahasaan yang berlaku.

KESIMPULAN

Media sosial memiliki peran besar dalam transformasi bahasa gaul, baik dari segi struktur maupun makna, yang menyebabkan bahasa mengalami perubahan secara dinamis sesuai dengan kebutuhan komunikasi masyarakat modern. Proses pemendekan kata, pembentukan akronim, serta modifikasi fonologis menjadi ciri khas utama dalam perubahan struktur bahasa gaul, yang semakin berkembang seiring dengan popularitas platform digital seperti TikTok, Twitter, dan Instagram. Selain itu, perubahan makna dalam bahasa gaul juga terjadi dengan cepat, di mana istilah-istilah yang awalnya memiliki arti spesifik mengalami perluasan atau penyempitan makna dalam konteks komunikasi sehari-hari, sering kali dipengaruhi oleh tren dan budaya populer di media sosial. Meskipun fenomena ini mencerminkan inovasi dalam berbahasa serta kreativitas pengguna dalam menyesuaikan komunikasi dengan perkembangan zaman, penggunaan bahasa

gaul yang berlebihan juga menimbulkan tantangan tersendiri terhadap upaya pelestarian bahasa baku. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa eksposur yang tinggi terhadap bahasa gaul dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa formal, terutama di kalangan remaja dan mahasiswa, yang mungkin kesulitan dalam membedakan konteks penggunaan bahasa dalam situasi akademik atau profesional. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara inovasi bahasa dan pelestarian norma kebahasaan agar bahasa tetap berkembang secara dinamis tanpa mengabaikan standar kebahasaan yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. C., Maulana, A. A., Nururrahmah, A., Ahmad, A., Naufal, A. M. F., & Muhammad Fadhil, S. (2023). Peran Kemajuan Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 9725-9734.
- Dewi, A. C., Saputra, G. A., Ain, N., & Rifki, A. (2023). Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(5), 1032-1043.
- Fauzan, D. (2023). Inovasi Linguistik dalam Bahasa Gaul: Antara Kreativitas dan Perubahan Sosial. *Jurnal Linguistik Sosial*, 7(2), 89-102.
- Fauzan, R. (2023). *Dinamika Perubahan Bahasa dalam Era Digital*. Jakarta: Gramedia.
- Hidayat, M. (2024). *Media Sosial dan Evolusi Bahasa Gaul*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, A. (2023). *Perubahan Makna dalam Bahasa Gaul: Studi Kasus Media Sosial*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Rahmadani, S. (2024). *Fenomena Bahasa Gaul dan Dampaknya terhadap Bahasa Baku*. Malang: UB Press.
- Rahman, A. (2023). Dinamika Perubahan Bahasa dalam Media Sosial: Studi Kasus Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Linguistik Digital*, 5(2), 112-125.
- Setiawan, B. (2023). *Bahasa dalam Perkembangan Sosial Budaya*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Suryadi, K. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Kemampuan Berbahasa Baku di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(3), 176-190.
- Suryani, T. (2023). *Bahasa Gaul dan Implikasinya terhadap Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryani, T. (2023). Dampak Bahasa Gaul terhadap Penggunaan Bahasa Baku di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(3), 201-215.

- Susanto, D. (2024). *Kebijakan Bahasa dan Tantangan Era Digital*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Susanto, M. (2024). Kebijakan Bahasa dalam Menyikapi Perkembangan Bahasa Gaul di Indonesia. *Jurnal Kebahasaan dan Sastra*, 12(2), 133-148.
- Wijaya, A. (2022). Dinamika Makna dalam Bahasa Gaul: Kajian Semantik di Era Digital. *Jurnal Linguistik Terapan*, 9(2), 134-147.